

## Informasi Layanan Karir di Era Digital 4.0 bagi Guru BK SMK

**Farida Aryani<sup>1</sup>, Abdullah Siring<sup>2</sup>, Muh. Rais<sup>3</sup>, Sinta Nurul Oktaviana Kasim<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

<sup>3</sup>Jurusan Teknologi Pertanian, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

<sup>4</sup>Jurusan Psikologi Pendidikan & Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

**Abstrak.** Mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah Asosiasi Bimbingan dan Konseling (ABKIN) Kab. Bantaeng. Masalahnya adalah (1) guru BK mengalami kesulitan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling karir di era digital, (2) kurangnya keterampilan guru BK mengembangkan media dalam layanan bimbingan dan konseling karir di era digital bagi generasi z. Sasaran pengabdian ini adalah (1) meningkatkan kemampuan guru BK dalam memberikan layanan informasi bimbingan dan konseling karir kepada siswa SMK, (2) meningkatkan keterampilan guru BK menggunakan media dalam layanan informasi bimbingan dan konseling karir di era digital bagi generasi Z. Metode yang digunakan adalah: workshop, diskusi, role play dan curah pendapat. Hasil yang dicapai adalah (1) mitra mampu memberikan layanan informasi bimbingan dan konseling karir kepada siswa SMK melalui metode workshop, diskusi, role play dan curah pendapat, (2) mitra memiliki keterampilan yang baik mengembangkan media dalam layanan informasi bimbingan dan konseling karir di era digital bagi generasi Z sehingga dapat meningkatkan kematangan karir siswa di SMK.

**Kata Kunci:** Layanan Karir, Era Digital 4.0, Guru BK

### PENDAHULUAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan bermitra dengan Asosiasi Bimbingan dan Konseling (ABKIN) Kab. Bantaeng, Sulawesi Selatan dengan diketua oleh Nurmin, S.Pd., M.M. Kondisi mitra sebagai berikut: 1) Guru BK mengalami kesulitan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling karir di era digital. 2) Kurangnya keterampilan guru BK mengembangkan media dalam layanan bimbingan dan konseling karir di era digital kepada Generasi Z.

Kematangan pilihan karir pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) seyogyanya telah didampingi oleh guru BK, mengingat salah satu tugas perkembangan siswa yang dirumuskan dalam standar kompetensi kemandirian peserta didik pada SMA/MA/SMK yang telah disusun oleh ABKIN pada salah satu aspek perkembangan yaitu wawasan dan kesiapan karir utamanya pada era digital sekarang ini. Tujuan dari aspek ini adalah mengembangkan alternatif perencanaan karir dengan mempertimbangkan kemampuan, peluang dan ragam karir kepada siswa. Melihat masih kurangnya perencanaan karir pada siswa sehingga masih banyak siswa yang mengalami kebingungan karir, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti &

Saraswati, 2015; Nurhasanah, 2016; Rizekia & Christiana, 2019), hasil penelitiannya sebelum pemberian treatment menunjukkan hasil perencanaan karir dalam kategori rendah. Namun kemampuan merencanakan karir merupakan hal yang penting bagi siswa karena hal ini akan membantu siswa dalam mengambil keputusan, mampu mengidentifikasi dan menyusun langkah-langkah dalam mencapai tujuan-tujuan karirnya, memilih jurusan ketika ingin memasuki perkuliahan, mengembangkan potensi yang dalam diri, dan dapat membantu dalam memilih pekerjaan yang diinginkan (Atmaja, 2014; Julia & Afandi, 2020; Rokhayati et al., 2017).

Tidak hanya terjadi pada siswa SMA pada umumnya namun, juga terjadi pada siswa SMK dimana seharusnya siswa SMK lebih dituntut untuk memiliki perencanaan karir yang matang karena mereka harus menentukan jurusan ketika memasuki jenjang sekolah menengah kejuruan (SMK) atau mereka disiapkan untuk menjadi lulusan siap bekerja, kenyataannya fenomena kebingungan karir juga terjadi di SMK, hasil penyebaran skala perencanaan karir yang dilakukan oleh (Anisah, 2015) pada siswa SMK menunjukkan sebagian besar siswa rendah dalam perencanaan karir yaitu sebanyak 51 dari 107 siswa atau 48%. Selanjutnya hasil penyebaran skala kematangan karir pada siswa SMK Negeri 2 Kota Kupang yang dilakukan oleh (Korohama et al., 2017), dimana dari 60 siswa diketahui 16% siswa berada pada kategori sangat rendah. Sehingga perlu dikembangkan kemampuan dalam perencanaan karir sehingga mereka lebih terarah di masa depan.

Kemampuan-kemampuan ini dapat dikembangkan melalui bimbingan dan konseling, guru BK (bimbingan dan konseling) sebagai media yang mengarahkan siswa agar dapat mengembangkan dirinya secara optimal dalam empat aspek termasuk karir. Namun, layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan pada siswa di sekolah masih belum optimal, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Marpaung et al., 2021) mengenai tingkat kepuasan siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling, dimana hasil menunjukkan bahwa tingkat kepuasannya berada pada kategori sangat rendah. Hal ini juga terjadi pada siswa SMK utamanya pada pandemi dimana lebih membatasi guru BK dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling, hal ini diketahui berdasarkan hasil FGD yang dilakukan dengan melibatkan guru BK pada jenjang sekolah menengah kejuruan (SMK), dimana mereka mengungkapkan bahwa layanan Bimbingan karir dilakukan masih kurang maksimal karena hanya dilakukan dengan metode ceramah, melalui pamflet, membantu siswa menentukan karir dengan cara sistem tunjuk berdasarkan nilainya, dan bahkan tidak memberikan layanan karir sama sekali selama pandemi.

Dampak dari kurang maksimalnya layanan bimbingan dan konseling ini menyebabkan banyaknya siswa yang bingung dalam perencanaan karirnya, banyak siswa yang merasa salah jurusan, pindah jurusan, memilih jurusan karena keinginan orang tua atau ikut teman, dan pada akhirnya setelah tamat sekolah bingung akan kemana,

padahal seharusnya siswa SMK lebih memiliki kematangan karir yang lebih dibandingkan dengan siswa SMA pada umumnya, karena mereka telah memilih jurusan ketika sekolah. Persoalan tidak sesuai dengan jurusan dan siswa yang menginginkan untuk pindah jurusan setelah proses pendidikan beberapa semester merupakan kejadian yang terus berulang setiap tahunnya di SMK-SMK di Indonesia (Kumaidi et al., 2017; Rahmayu & Serli, 2018; Novira et al., 2020).

Sehingga dengan melihat permasalahan penerapan layanan bimbingan dan konseling karir daring melalui internet pada masa pandemi dianggap memerlukan media yang dapat disesuaikan dengan situasi melalui teknologi, dengan pertimbangan ketersediaan kuota jaringan dan alokasi waktu. Pertimbangan inilah sehingga penulis menawarkan suatu solusi yang dianggap dapat mengatasi permasalahan perencanaan karir utamanya pada masa pandemi, adapun solusi yang ditawarkan berupa U-Craeer, merupakan aplikasi yang akan membantu siswa utamanya siswa SMK dalam merencanakan karir dimasa depan.

### **METODE YANG DIGUNAKAN**

- a. Agar mitra mampu memberikan informasi layanan bimbingan dan konseling karir kepada siswa SMK maka metode yang digunakan adalah workshop, diskusi, role play dan curah pendapat bagi guru BK SMK.
- b. Agar mitra memiliki keterampilan mengembangkan media dalam layanan informasi bimbingan dan konseling karir di era digital bagi generasi Z sehingga meningkatkan kematangan karir siswa SMK di Kab. Bantaeng.

### **PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN**

#### **Workshop Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling Karir bagi Guru BK**

Tim pengabdian bekerjasama dengan mitra melaksanakan workshop dengan tema optimalisasi layanan bimbingan dan konseling karir di era digital bagi Guru SMK. Workshop ini dilaksanakan di Aula SMPN 3 Bisappu yang dihadiri oleh guru BK SMK se-kabupaten Bantaeng. Workshop ini menghadirkan tim pengabdian sebagai pemateri, kepala dinas pendidikan kab. Bantaeng, serta ketua PD ABKIN Bantaeng sebagai ketua panitia. Workshop ini bertujuan untuk meningkatkan informasi dan keterampilan guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling karir di era digital kepada siswa SMK yang merupakan generasi Z (lahir pada 1995-2010), dimana generasi Z adalah generasi yang sangat dekat dengan kecanggihan teknologi, internet dan media sosial (Purnomo et al., 2019). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Bencsik et al. (2016) bahwa generasi Z lahir dan berkembang di antara kecanggihan digital membuat mereka menguasai teknologi dengan baik dan menjadi bagian dari kehidupannya. Materi yang disampaikan dalam workshop ini adalah informasi tentang layanan bimbingan dan konseling karir di era digital, mengingat siswa yang dihadapi oleh guru BK adalah

generasi Z. Fenomena karir saat ini juga mengalami perubahan, seperti hasil penelitian dari World Economic Forum (2016) bahwa 65% siswa di sekolah akan memilih karir yang bahkan saat ini belum ada (Forum, 2016). Itu artinya, beberapa tahun yang akan datang akan ada karir-karir baru yang saat ini belum ditemukan. Era digital yang sedang berlangsung saat ini juga berdampak pada karir. World Economic Forum (2016) juga melaporkan hasil survey yang dilakukan di 15 negara ditemukan bahwa 7,1 juta pekerjaan perlahan akan tidak dibutuhkan lagi (Forum, 2016).

Perubahan yang terjadi pada dunia karir akan mempengaruhi pilihan karir siswa, sehingga dibutuhkan informasi layanan karir khususnya pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Mempersiapkan karir siswa di era digital dengan memberikan informasi tentang tipologi kepribadian dan berbagai peluang karir yang sesuai dengan tipologi kepribadian tersebut dapat membantu generasi Z dalam menentukan perencanaan karir yang lebih baik dalam menghadapi berbagai perubahan dan peluang pekerjaan di era digital (Suryahadikusumah et al., 2019). Materi yang disampaikan dalam workshop ini adalah layanan informasi bimbingan dan konseling karir bagi guru BK seperti bimbingan karir masa depan, tujuan bimbingan karir, pentingnya bimbingan karir bagi siswa, strategi layanan BK Karir, hingga peran guru BK terhadap kematangan karir siswa di era digital ini. Teori pengembangan karir yang disampaikan pada workshop ini yaitu model bimbingan karir Holland, model ini dinilai efektif untuk meningkatkan kematangan pilihan karir siswa (Ardana et al., 2014; Aryani et al., n.d.; Budisiwi, 2013).

Teori pemilihan karir John Holland (RIASEC) menjelaskan bahwa dalam proses pemilihan karir, seseorang cenderung menyenangi pekerjaan yang mereka bisa dekat orang lain yang menyerupai mereka. Seseorang cenderung mencari keadaan lingkungan yang memungkinkan untuk menggunakan keterampilannya dan keahliannya, serta menunjukkan perilaku dan nilai-nilai yang dianutnya. (Hurtado Rúa et al., 2019; McKay & Tokar, 2012). Karir dipengaruhi oleh interaksi antara tipologi kepribadian seseorang dan lingkungannya dalam Theory of Career Choice karya John Holland "*We want jobs with people like us*" (Amalianita & Putri, 2019; Holland, 1996, 1997). Holland menjelaskan bahwa orang-orang dari tipologi kepribadian yang mirip dan bekerja bersama dalam lingkungan pekerjaan yang sama akan saling menghargai dan sukses dalam karirnya (Aryani & Rais, 2017; Sheu et al., 2010).

Menurut Holland (Holland, 1996; Sheldon et al., 2020; Smart et al., 2000) karakteristik teori pemilihan karir John Holland diantaranya, (1) setiap individu mempunyai satu dari 6 tipologi kepribadian: Realistis, Investigatif, Artistik, Sosial, Enterprising, dan Konvensional. Tipologi kepribadian ini disebut sebagai Kode Holland atau RIASEC, (2) setiap individu dari tipologi kepribadian yang sama dan bekerja bersama cenderung menciptakan lingkungan kerja yang cocok dengan tipenya. Seperti ketika seorang Investigatif bersama dalam suatu pekerjaan, mereka menemukan dan meneliti ide-ide baru, berpikir kritis dan penuh rasa ingin tahu – yang mana hal ini

## 21 PENGABDI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Vol.2, No.1 (2021)

merupakan lingkungan Investigatif, (3) Individu akan mencari lingkungan di mana mereka dapat menggunakan keterampilan dan keahlian mereka dan mengekspresikan nilai dan perilaku mereka. Misalnya, tipe Sosial mencari lingkungan Sosial; Jenis Enterprising mencari lingkungan Enterprising, dan sebagainya, serta (4) Individu yang memutuskan untuk bekerja di lingkungan yang sesuai dengan tipologi kepribadiannya cenderung berhasil dan puas. Misalnya, seorang Enterprising cenderung berhasil dan puas jika mereka memilih pekerjaan yang memiliki lingkungan Enterprising, seperti menjadi pengusaha bisnis online, dimana lingkungan ini didominasi oleh orang-orang tipe Enterprising di mana kemampuan mempengaruhi orang lain dan jiwa kepemimpinan dibutuhkan.



Gambar 1. Foto Bersama Peserta Workshop

### **Pendampingan Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling Karir di Era Digital**

Pada tahapan ini, tim pengabdian melakukan pendampingan setelah workshop selesai melalui ABKIN Kab. Bantaeng dan MGBK SMK Kab. Bantaeng. Monitoring dan evaluasi setelah workshop ini dirasa perlu dalam mendampingi peserta untuk menerapkan layanan informasi bimbingan dan konseling karir di era digital bagi siswa SMK. Pada sesi ini, guru-guru juga diberikan pelatihan penggunaan tes kunci karir yang dikembangkan oleh Jhon Holland, serta lembar kerja lainnya yang terdapat dalam buku Bimbingan Karir masa depan. Teori Karir Holland yang juga menjadi dasar pengembangan Model Layanan Bimbingan Karir Masa Depan (Aryani & Rais, 2018) dapat meningkatkan kematangan karir siswa di SMK, hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Fikriyani et al., 2020; Harahap et al., 2020; Putri et al., 2021) menjelaskan bahwa tipe kepribadian dan karakteristik dapat membantu siswa dalam membuat keputusan karirnya.



Gambar 2. Pemberian buku Bimbingan Karir Masa Depan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kab. Bantaeng dan Gambar Suasana Workshop

## KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat ditarik kesimpulan:

- (1) mitra mampu memberikan layanan informasi bimbingan dan konseling karir kepada siswa SMK melalui metode workshop, diskusi, role play dan curah pendapat.
- (2) mitra memiliki keterampilan mengembangkan media dalam layanan informasi bimbingan dan konseling karir di era digital bagi generasi Z. sehingga dapat meningkatkan kematangan karir siswa di SMK.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaannya selama proses kegiatan Pengabdian berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan Ketua Asosiasi Bimbingan dan Konseling (ABKIN) Cab. Bantaeng yang telah memberikan fasilitas, melakukan monitoring, dan mengevaluasi kegiatan PKM hingga selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalianita, B., & Putri, Y. E. (2019). Perspektif Holland Theory serta Aplikasinya dalam Bimbingan dan Konseling Karir. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 4(2).
- Anisah, L. (2015). Model layanan informasi karir dengan teknik field trip untuk meningkatkan perencanaan karir siswa SMK di kabupaten Demak. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(1).
- Ardana, I. N. S., Dharsana, I. K., & Suranata, K. (2014). Penerapan Konseling Karir Holland dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa Kelas X Tkj 1 Smk Negeri 3 Singaraja. *Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1).

- Aryani, F., & Rais, M. (2017). *Model E-Peminatan: Solusi Praktis Merencanakan Karier Masa Depan*. Badan Penerbit UNM.
- Aryani, F., & Rais, M. (2018). *Bimbingan Karir Masa Depan untuk Meraih Sukses ke Perguruan Tinggi*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Aryani, F., Siring, A., & Rais, M. (n.d.). *Application of Career Assessment Model to Assist Students in Choosing Department in Senior High School*.
- Atmaja, T. T. (2014). Upaya meningkatkan perencanaan karir siswa melalui bimbingan karir dengan penggunaan media modul. *Psikopedagogia*, 3(2), 58–68.
- Bencsik, A., Horváth-Csikós, G., & Juhász, T. (2016). Y and Z Generations at Workplaces. *Journal of Competitiveness*, 8(3).
- Budisiwi, H. (2013). Model Bimbingan Karir Holland Untuk Meningkatkan Kematangan Pilihan Karir Siswa. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 7(1).
- Fikriyani, D. N., Nurbaeti, N., & Hidayat, D. R. (2020). PEMILIHAN KARIR BERDASARKAN KEPERIBADIAN PADA SISWA KELAS X MAN 2 TANGERANG "TEORI KEPERIBADIAN KARIR JOHN L. HOLLAND." *Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(1).
- Forum, W. E. (2016). The future of jobs: Employment, skills and workforce strategy for the fourth industrial revolution. *Global Challenge Insight Report*.
- Harahap, N. A., Amalianingsih, R., & Hidayat, D. R. (2020). TYPE OF PERSONALITY IN MAKING CAREER DECISIONS BASED ON THE JOHN L HOLLAND THEORY. *Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(1).
- Holland, J. L. (1996). Exploring careers with a typology: What we have learned and some new directions. *American Psychologist*, 51(4), 397.
- Holland, J. L. (1997). *Making vocational choices: A theory of vocational personalities and work environments*. Psychological Assessment Resources.
- Hurtado Rúa, S. M., Stead, G. B., & Poklar, A. E. (2019). Five-factor personality traits and RIASEC interest types: A multivariate meta-analysis. *Journal of Career Assessment*, 27(3), 527–543.
- Julia, J., & Afandi, M. (2020). Efektivitas Teknik Mind Mapping Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan*, 1(2), 106–113.
- Korohama, K. E. P., Wibowo, M. E., & Tadjri, I. (2017). Model bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan kematangan karir siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 68–76.
- Kumaidi, K., Farida, R., & Haq, A. H. B. (2017). Skala Minat Kejuruan: Strategi Mengenali Minat Vokasi Siswa. *URECOL*, 553–562.
- Marpaung, J., Adiningtias, S. W., & Ramdani, R. (2021). Kepuasan Siswa terhadap Layanan Bimbingan Konseling di SMA Kota Batam. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 4(1), 1–9.
- McKay, D. A., & Tokar, D. M. (2012). The HEXACO and five-factor models of personality in

- relation to RIASEC vocational interests. *Journal of Vocational Behavior*, 81(2), 138–149.
- Novira, S. T., Mubarak, H., & Shofa, R. N. (2020). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Jurusan dengan menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process dan Weighted Product (Studi Kasus: SMK Al-Khoeriyah Kota Tasikmalaya). *SAIS| Scientific Articles of Informatics Students*, 3(2), 111–122.
- Nurhasanah, N. (2016). PETA PIKIRAN UNTUK MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR. *JURNAL SULOH: Jurnal Bimbingan Konseling FKIP Unsyiah*, 1(1).
- Purnomo, A., Asitah, N., Rosyidah, E., Septianto, A., Daryanti, M. D., & Firdaus, M. (2019). *Generasi Z sebagai Generasi Wirausaha*.
- Putri, I. E., Yusuf, A. M., & Afdal, A. (2021). Perspektif Teori Holland dalam Pemilihan Karir Siswa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1671–1680.
- Rahmayu, M., & Serli, R. K. (2018). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Jurusan Pada Smk Putra Nusantara Jakarta Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (Ahp). *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 9(1), 551–564.
- Rizekia, V., & CHRISTIANA, E. (2019). BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 3 SURABAYA. *Jurnal BK UNESA*, 10(1).
- Rokhayati, A., Kambara, R., & Ibrahim, M. (2017). Pengaruh Soft Skill dan Perencanaan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kualitas Pelatihan Sebagai Variabel Modertor (Studi Empiris Pada Pt. Krakatau Tirta Industri Cilegon). *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa*, 1(2).
- Sheldon, K. M., Holliday, G., Titova, L., & Benson, C. (2020). Comparing Holland and Self-Determination Theory measures of career preference as predictors of career choice. *Journal of Career Assessment*, 28(1), 28–42.
- Sheu, H.-B., Lent, R. W., Brown, S. D., Miller, M. J., Hennessy, K. D., & Duffy, R. D. (2010). Testing the choice model of social cognitive career theory across Holland themes: A meta-analytic path analysis. *Journal of Vocational Behavior*, 76(2), 252–264.
- Smart, J. C., Feldman, K. A., & Ethington, C. A. (2000). *Academic disciplines: Holland's theory and the study of college students and faculty*. Vanderbilt University Press.
- Suryahadikusumah, A. R., Kurniasari, K., Ferdiansyah, M., Purnamasari, S., & Surtiyoni, E. (2019). Mempersiapkan Karir Siswa di Era Digital melalui Pemahaman Tipologi Kepribadian dan Dunia Kerja. *Widya Laksana*, 8(2), 119–124.
- Yulianti, E., & Saraswati, S. (2015). Pengaruh Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Mind Mapping Terhadap Kemampuan Perencanaan Karir. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 4(2).